



Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Asesmen Kompetensi Minimum

Mamroatul Rokfah*, Eka Diana

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

azzulfa1107@gmail.com

Article History:

Received 2024-04-24

Revised 2024-07-13

Accepted 2024-07-27

Keywords:

library management, minimum competency assessment, reading literacy

Kata Kunci:

asesmen kompetensi minimum, literasi membaca, manajemen perpustakaan,

Abstract

This research aims to explore how library management can contribute to students' reading literacy in the context of minimum competency assessment as well as its supporting and inhibiting factors. MA Nurul Jadid was chosen as the research site because the school is committed to improving the quality of education and student literacy through various initiatives, including library management. Data collection techniques used in-depth interviews with the principal, vice principal of curriculum, students, teachers, library staff. Direct observation and documentation study. Data analysis used the thematic analysis method consisting of transcription (converting data into text), coding (coding the themes in the data), grouping themes (grouping the codes into large and relevant themes), and interpretation (providing interpretation and formulating recommendations). The results of this research reveal that library management at MA Nurul Jadid runs smoothly starting from the planning aspect, the library has organized activities such as procurement of collection materials, budgeting, and management of human resources. The organizational aspect of the library is well structured so as to enable library staff to carry out their respective roles effectively. The mobilization aspect of library management includes services and the provision of necessary infrastructure. In terms of supervision, the library conducts regular supervision after the work program is completed. Supporting factors include stakeholder support, workshop activities, availability of books, strategic location, and comfortable environment. Meanwhile, inhibiting factors include inadequate space, unsynchronized schedule distribution and the lack of library staff.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan perpustakaan dapat berkontribusi terhadap literasi membaca siswa dalam konteks penilaian kompetensi minimum serta faktor pendukung dan penghambatnya. MA Nurul Jadid dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa melalui berbagai inisiatif, termasuk pengelolaan perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, guru, staf perpustakaan. Observasi langsung dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis tematik yang terdiri dari transkripsi (mengubah data menjadi teks), pengkodean (memberikan kode tema-tema dalam data), pengelompokan tema (mengelompokkan kode menjadi tema besar dan relevan), serta interpretasi (memberikan interpretasi dan merumuskan rekomendasi). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan perpustakaan di MA Nurul Jadid berjalan dengan lancar mulai dari segi perencanaan, perpustakaan telah menyelenggarakan kegiatan seperti pengadaan bahan koleksi, penganggaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Aspek organisasi perpustakaan terstruktur dengan baik sehingga memungkinkan staf perpustakaan menjalankan perannya masing-masing secara efektif. Aspek mobilisasi pengelolaan perpustakaan meliputi pelayanan dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal pengawasan, perpustakaan melakukan pengawasan secara berkala setelah program kerja selesai. Faktor pendukung diantaranya adanya dukungan stakeholder, kegiatan workshop, ketersediaan buku, lokasi yang strategi, serta lingkungan yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat diantaranya ruang masih kurang memadai, pembagian jadwal yang belum tersinkron dan minimnya petugas perpustakaan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat vital untuk kesuksesan akademis dan pengembangan kemampuan hidup. Di



era modern saat ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks tertulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan penafsiran informasi dari berbagai sumber dan format. Pentingnya hal ini semakin terlihat dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar di Indonesia. AKM bertujuan untuk menilai kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan digital. Penilaian Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan untuk mengukur kemampuan individu peserta didik dengan harapan mereka mencapai tingkat kemahiran yang memuaskan. Salah satu fungsi AKM adalah untuk menilai keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar saat mereka mengembangkan kompetensi penting yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam Masyarakat (Simanungkalit et al., 2023).

Perpustakaan sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung literasi membaca siswa, berbagai tantangan dalam pengelolaannya sering kali menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam koleksi buku maupun akses ke sumber daya digital. Banyak perpustakaan sekolah tidak memiliki anggaran yang memadai untuk memperbarui dan memperluas koleksi mereka, sehingga sering kekurangan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat menurunkan minat baca siswa dan membatasi peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan untuk berhasil dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Diana et al., 2022; Miftah & Setyaningsih, 2022).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan pemetaan dua kompetensi minimal peserta didik yaitu literasi dan numerasi yang bersifat fundamental. Pada kompetensi ini diperlukan kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan bahasa dan matematika dalam konteks pribadi, sosial dan profesional. Literasi bukan hanya sekedar membaca tetapi menganalisis, memahami konsep bacaan dan membuat tulisan, sedangkan numerasi adalah kemampuan menganalisis menggunakan data (Warman, 2023; Rohim, 2021). Permasalahan yang terjadi MA Nurul Jadid berdasarkan hasil observasi yang ada saat ini adalah kurangnya kesadaran tentang peran penting manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa hal ini dapat mengurangi minat baca dan partisipasi siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memaksimalkan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa, diperlukan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan untuk memperkuat manajemen perpustakaan, menyediakan sumber daya yang memadai, serta membangun kolaborasi yang efektif antara perpustakaan dan komponen pendidikan lainnya.

Kemampuan literasi sangat krusial bagi peserta didik karena keterampilan membaca yang dituntut akan berujung pada kemampuan individu dalam memahami informasi dengan baik, menganalisis secara kritis, dan melakukan refleksi (Ramadhan, 2019; Mannan et al., 2023). karena ketika seseorang bisa menulis, secara tidak langsung dia juga bisa membaca, dan tanpanya siswa akan kesulitan belajar pada saat itu dan di masa depan yang akan datang (Widyawati, 2019; Hermawan et al., 2020). Untuk meningkatkan keterampilan literasi di lembaga pendidikan, penerapan fasilitas pendukung, khususnya perpustakaan, sangat penting (Naimah, 2021; Yaqin, 2022). Manajemen perpustakaan melibatkan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara sistematis, berpedoman pada teori dan prinsip manajemen, untuk mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien (Krisdiantoro et al., 2022; Ayunitias et al., 2019). Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan literasi siswa, termasuk dalam konteks asesmen kompetensi minimal, dengan menyediakan berbagai macam koleksi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di MA Nurul Jadid.

Sejumlah peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap perpustakaan, mengeksplorasi aspek serupa. Penelitian Sefa Hidayati menyoroti adanya ketidakstabilan bahan koleksi perpustakaan dan kurangnya motivasi siswa untuk menyadari pentingnya membaca (Hidayati et al., 2021). Mukrima dan Rina Novita Ningsih menjelaskan tentang beberapa tantangan terutama dalam ketersediaan sumber daya, infrastruktur, manajemen koleksi, dan layanan perpustakaan (Ningsih Novita Rina, 2024). Menurut Risma Firda Diana, ada kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan perpustakaan. Perbaikan tersebut antara lain: menerapkan sistem ruang perpustakaan yang lebih tertata; memastikan buku yang tersedia merupakan koleksi terbaru yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa; memelihara buku melalui coding dan sampul buku; menata buku berdasarkan kategori; menyediakan katalog buku, dan terakhir, menetapkan peraturan pengelolaan dan menggalakkan membaca di perpustakaan (Diana et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian mendatang, yang juga berfokus pada perpustakaan dan perannya dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Namun, ada beberapa perbedaan dalam kasus khusus ini. Penelitian saat ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan perpustakaan dapat berkontribusi terhadap literasi membaca siswa dalam konteks penilaian kompetensi minimum serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap upaya efektif meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi di MA Nurul Jadid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana manajemen perpustakaan di MA Nurul Jadid dapat meningkatkan literasi membaca siswa, khususnya dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian deskriptif eksploratif membantu menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan. MA Nurul Jadid dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa melalui berbagai inisiatif, termasuk pengelolaan perpustakaan. Selain itu, lokasi ini representatif untuk mengkaji bagaimana perpustakaan sekolah di lingkungan pendidikan agama dapat berperan dalam mendukung literasi membaca. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, guru, staf perpustakaan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan. Observasi langsung di perpustakaan untuk mengamati aktivitas sehari-hari, interaksi antara siswa dan staf perpustakaan, serta penggunaan fasilitas dan sumber daya. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap acara literasi seperti diskusi buku atau workshop. dan studi dokumen yang meliputi laporan kegiatan perpustakaan, rencana program literasi, dan data kehadiran siswa di perpustakaan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis ini terdiri dari transkripsi (mengubah data menjadi teks), pengkodean (memberikan kode tema-tema dalam data), pengelompokan tema (mengelompokkan kode menjadi tema besar dan relevan), serta interpretasi (memberikan interpretasi dan merumuskan rekomendasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Aspek Perencanaan, manajemen perpustakaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid diawali dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengumpulan bahan perpustakaan, dan perencanaan operasional perpustakaan meskipun fasilitas perpustakaan MA Nurul Jadid yang ada saat ini sudah terbilang lengkap, namun upaya penyediaan sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan terhadap pengguna. Dalam Perpustakaan MA Nurul Jadid terdapat pendekatan komprehensif dalam merencanakan program kerja perpustakaan. Hal ini mencakup pengembangan program kerja jangka pendek, semester, dan tahunan yang dirancang untuk menjamin kelancaran kegiatan perpustakaan.

Stakeholder perpustakaan MA Nurul Jadid menyadari pentingnya perencanaan dan penyusunan berbagai program kerja, seperti program mingguan untuk tujuan jangka pendek, program semester untuk tujuan jangka menengah, dan program tahunan untuk tujuan jangka panjang. Program-program ini sangat penting dalam memfasilitasi fungsi perpustakaan yang efisien dan mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Nur Cholis sebagai Kepala Perpustakaan menyatakan bahwa pengadaan atau penambahan buku yang dilaksanakan setiap bulan, jenis buku koleksi yang ada di perpustakaan MA Nurul Jadid yaitu ada buku motivasi, majalah dan koran Jawa Pos, untuk majalah di MA Nurul Jadid disini sekolah

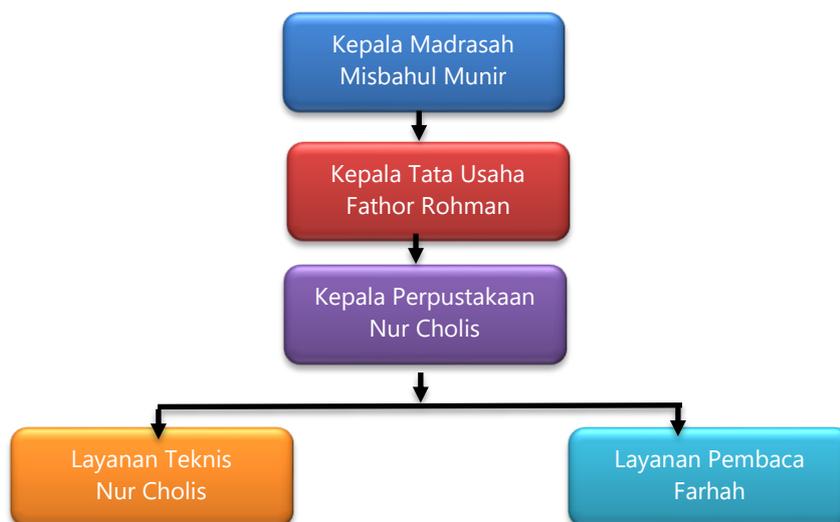
berlangganan kepada *National Geographic*, dan ada buku berbagai pelajaran setiap perprogram contohnya tentang agama, fikih, hadits, ilmu al-qur'an, ilmu sosial, pendidikan, karya sastra, sains dan lain sebagainya. Selain itu, perpustakaan MA Nurul Jadid melakukan pengadaan buku koleksi yang mana pihak perpustakaan mensurvei kebutuhan siswa dan meminta masukan terkait jenis buku koleksi terhadap pengguna. Setelah itu pihak perpustakaan memberikan kesempatan para siswa untuk memberi masukan terkait jenis buku koleksi yang sesuai dengan apa yang diinginkan para siswa MA Nurul Jadid, akan tetapi pengadaan jenis buku koleksi ini memiliki prosedur tersendiri yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dan bagian perpustakaan.

Tabel 1. Program Kerja Perpustakaan MA Nurul Jadid

| No. | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Sasaran dan Penanggung Jawab |
|-----|--|-------------------|-------------------------------|
| 1. | Menyediakan koran dan majalah diperpustakaan | Setiap Hari | Siswa dan Guru |
| 2. | Pelayanan peminjaman dan pengembalian buku diperpustakaan | Setiap Hari | Siswa dan Guru |
| 3. | Mengupdate koleksi buku baru diperpustakaan | Setiap Bulan | Siswa dan Guru |
| 4. | Mengadakan lapak baca siswa | Setiap Selasa | Siswa dan Osim |
| 5. | Membuat jadwal kunjungan wajib setiap kelas | Setiap Hari | Siswa dan Guru mata pelajaran |
| 6. | Penambahan pembelian koleksi buku baru | Setiap Bulan | Pustakawan |
| 7. | Pendataan peminjaman dan pengembalian buku siswa yang terlambat | Setiap Bulan | Pustakawan |
| 8. | Membuat laporan keuangan ke bendahara sekolah | Setiap Bulan | Pustakawan |
| 9. | Pengolahan bahan pustaka: memberi stempel buku, penomoran klasifikasi buku, pemberian label dan barcode, dan lainnya | Setiap Bulan | Pustakawan |
| 10. | Pemeliharaan bahan pustaka | Setiap Bulan | Pustakawan |
| 11. | Evaluasi kegiatan bulanan dengan bagian perpustakaan | Setiap Bulan | Bagian perpustakaan |
| 12. | Pembuatan kartu anggota perpustakaan | Awal Semester | Bagian perpustakaan |
| 13. | Mengadakan seminar dan lomba poster | Setiap Tahun | Siswa dan bagian perpustakaan |
| 14. | Mendata buku penunjang atau pegangan guru | Setiap Semester | Guru |
| 15. | Pemberian reward pada peminjam buku paling aktif dan pengembalian tepat waktu | Persemester | Siswa dan bagian perpustakaan |

Aspek Pengorganisasian, Proses pengorganisasian melibatkan kombinasi berbagai langkah dalam setiap aktivitas komponen-komponen dalam suatu lembaga organisasi sekolah, khususnya perpustakaan sekolah (Reniwati, 2022; Rofiki & Munawaroh, 2021). Menciptakan sinergi dalam suatu organisasi melalui komunikasi yang efektif sekaligus mengorganisir kolaborasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena dengan jelas menguraikan semua tugas dalam pekerjaan dan hubungan antar fungsi bagian dari struktur organisasi juga memerlukan wewenang dan tanggung jawab per komponen individu untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan atau ditetapkan (Krisdiantoro et al., 2022). Memang, tanpa organisasi terstruktur yang mengawasi alokasi staf spesifik untuk setiap bidang pekerjaan perpustakaan sehingga mencegah kesenjangan yang tumpang tindih, maka akan sulit untuk mengatakan bahwa perpustakaan dapat berjalan dengan baik (Naimah, 2021).

Bagian perpustakaan MA Nurul Jadid terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut: Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Bagian Non Teknis, Bagian Teknis, dan Bagian Pelayanan. Kepala Madrasah mengawasi seluruh kegiatan di lingkungan perpustakaan dan memberikan kepemimpinan kepada kepala perpustakaan. Pada gilirannya, Kepala Perpustakaan bertanggung jawab atas seluruh operasional perpustakaan dan melaporkan kembali kepada kepala madrasah. Bagian non teknis menangani tugas pengelolaan administrasi di lingkungan perpustakaan. Bagian teknis perpustakaan bertanggung jawab menyediakan koleksi dan mengelola perpustakaan digital otomatis. dan Departemen Pelayanan Perpustakaan memberikan pelayanan perpustakaan, peminjaman buku dan promosi. Struktur organisasi perpustakaan MA Nurul Jadid.



Gambar 1. Struktur Perpustakaan MA Nurul Jadid

Aspek Penggerakan, Mobilisasi perpustakaan dapat diartikan sebagai proses pemberian tugas kepada anggota staf perpustakaan untuk pelaksanaan program yang direncanakan. Bertindak di perpustakaan akan menjadi tugas yang mudah jika semua individu yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab spesifik mereka dalam sistem. Tujuan utama dari penggerakan ini adalah kinerja kerja yang efektif dan terlaksananya program kerja perpustakaan dalam jangka waktu yang ditentukan (Amalia & Fauzi, 2023). Pelayanan merupakan suatu proses atau kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Ini adalah proses berkelanjutan dari aktivitas terus-menerus yang mencoba mengawinkan koleksi dan fasilitas dengan pengguna. Pelayanan perpustakaan tidak hanya sekedar peminjaman bahan pustaka, tetapi mencakup lingkungan belajar yang kondusif yang didukung oleh koleksi yang lengkap dan staf perpustakaan yang kompeten (Arillia et al., 2023). Di Perpustakaan MA Nurul Jadid, pelayanan yang diberikan tidak hanya berupa pemberian peminjaman, pengembalian, dan pembaharuan buku saja; Ada beberapa layanan lain yang diberikan oleh Perpustakaan MA Nurul Jadid yang meliputi layanan sirkulasi atau layanan pembaca ditambah layanan administrasi dan layanan literasi informasi.

Layanan sirkulasi atau layanan pembaca di perpustakaan MA Nurul Jadid beroperasi dengan sistem terbuka, dimana pengguna dapat langsung memilih dan mengambil sendiri apa yang dibutuhkan siswa. Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan perpustakaan yang menyangkut peminjaman dan pengembalian buku. Setiap pengunjung yang ingin meminjam buku wajib memiliki buku atau kartu identitasnya (Susilawati et al., 2021). Meskipun anggota non perpustakaan tidak diperkenankan meminjam buku di perpustakaan MA Nurul Jadid, namun diperbolehkan membaca buku di dalam lingkungan perpustakaan. Selain jasa sirkulasi atau jasa pembaca, terdapat juga jasa administrasi; antara lain pendataan anggota perpustakaan untuk pencetakan kartu anggota, nomor koleksi peraturan pengunjung dan lain sebagainya. Layanan perpustakaan. Sehubungan dengan perolehan informasi atau data mengenai suatu permasalahan yang menarik bagi perpustakaan atau koleksinya (Hansyah et al., 2019).

Layanan Literasi Informasi hanya tersedia secara tidak langsung di perpustakaan MA Nurul Jadid dengan cara bertanya kepada petugas. Layanan literasi informasi seperti ini sebaiknya juga diberikan kepada guru yang membutuhkan kerjasama dengan pustakawan dalam proses pembelajarannya namun layanan ini harus langsung menghubungi pustakawan. Hasil wawancara kepada waka kurikulum disini ada beberapa program yang dilaksanakan oleh perpustakaan MA Nurul Jadid diantaranya yaitu *pertama*, adanya program wajib membaca, dengan program ini para siswa dan guru membaca buku dan merangkum buku yang telah dibaca untuk meningkatkan literasi para siswa. *Kedua*, Ada program terjadwal yaitu mengunjungi perpustakaan setiap bulannya, hal ini dilakukan oleh masing-masing kelas secara bergiliran. Hal ini dimaksudkan untuk menggugah keinginan siswa untuk tidak ragu lagi mengunjungi perpustakaan, selain itu juga meningkatkan minat membaca

siswa guna menunjang program literasi dan kegiatan pendidikan di sekolah. *Ketiga*, adanya program mengadakan lomba poster atau event pada hari besar dan lain sebagainya. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan literasi siswa MA Nurul Jadid dan sebagai bentuk program kerja perpustakaan.

Dengan program-program tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan MA Nurul Jadid mengalami peningkatan dilihat dari data peminjaman buku dan data buku pengunjung siswa atau pemustaka lainnya. Berikut adalah data pengunjung siswa dan data peminjaman buku perpustakaan MA Nurul Jadid.

Tabel 2. Laporan Jumlah Pengunjung MA Nurul Jadid Tahun 2023

| No. | Bulan | Jumlah Pengunjung | Bulan | Jumlah Peminjaman Buku |
|-----|-----------|-------------------|-----------|------------------------|
| 1. | Januari | 108 | Januari | 50 |
| 2. | Februari | 190 | Februari | 90 |
| 3. | Maret | 120 | Maret | 25 |
| 5. | Mei | 110 | Mei | 74 |
| 6. | Juni | 330 | Juni | 30 |
| 7. | Juli | 262 | Juli | 55 |
| 8. | Agustus | 150 | Agustus | 45 |
| 9. | September | 170 | September | 70 |
| 11. | November | 125 | November | 95 |
| 12. | Desember | 100 | Desember | 85 |

Aspek Pengawasan, Pengawasan perpustakaan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipikul bersama baik oleh kepala sekolah maupun kepala perpustakaan, MA Nurul Jadid, karena dalam menjalankan peran pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan khususnya yang bersifat pendidikan akan berdampak positif bagi sekolah. perpustakaan. Dalam hal ini data di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan perpustakaan tidak bersifat rutin, melainkan kepala sekolah memantau langsung setiap aspek kegiatan perpustakaan (Reniwati, 2022).

Aspek Pengawasan dalam Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa pada Asesmen Kompetensi Minimum di MA Nurul Jadid meliputi: a) Evaluasi program literasi yaitu melakukan evaluasi rutin terhadap program-program literasi yang diadakan di perpustakaan. Pengawasan ini melibatkan penilaian efektivitas program, seperti klub baca, workshop literasi, dan kegiatan promosi membaca, dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survei siswa, umpan balik guru, dan analisis hasil asesmen; b) Pengawasan kualitas koleksi buku yaitu memantau kualitas dan relevansi koleksi buku di perpustakaan. Pengawasan ini melibatkan penilaian berkala terhadap koleksi buku untuk memastikan bahwa buku-buku yang tersedia memenuhi standar kurikulum, relevan dengan minat siswa, dan mendukung pencapaian tujuan literasi. Penilaian ini juga harus mencakup pemantauan terhadap akses ke sumber daya digital; c) Integrasi dengan kurikulum yaitu memantau sejauh mana perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Pengawasan ini melibatkan penilaian kerjasama antara pustakawan, guru, dan administrasi sekolah untuk memastikan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Evaluasi ini dapat mencakup analisis program literasi yang terkait dengan materi Pelajaran; d) Pengukuran dampak terhadap literasi membaca yaitu: mengukur dampak program perpustakaan terhadap peningkatan literasi membaca siswa, khususnya dalam konteks Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pengawasan ini melibatkan analisis data hasil asesmen siswa, perkembangan keterampilan membaca, dan perbandingan sebelum dan setelah program literasi diterapkan; e) Peningkatan fasilitas dan aksesibilitas: Memantau kondisi fasilitas perpustakaan dan aksesibilitas bagi siswa. Pengawasan ini melibatkan evaluasi terhadap kenyamanan, kebersihan, dan fasilitas perpustakaan serta memastikan bahwa perpustakaan dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Melalui pengawasan yang menyeluruh dalam aspek-aspek ini, diharapkan manajemen perpustakaan di MA Nurul Jadid dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung literasi membaca siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam Asesmen Kompetensi Minimum.

Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan melibatkan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang membantu proses pengelolaan perpustakaan, sementara faktor penghambat adalah elemen yang mengganggu kelancaran operasional perpustakaan. Di MA Nurul Jadid, faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah untuk setiap kegiatan perpustakaan, penempatan buku dari berbagai mata pelajaran di ruang perpustakaan yang nyaman, meskipun belum memenuhi standar perpustakaan ideal. Selain itu, perpustakaan sering mengadakan kegiatan dan perlombaan untuk meningkatkan minat baca siswa, dan setiap guru juga berperan dalam mendorong siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan berdiskusi. Letak perpustakaan yang strategis di tengah-tengah madrasah memudahkan akses bagi pengguna, baik guru maupun siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang penting.

Namun, terdapat pula beberapa hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di MA Nurul Jadid. Hambatan ini termasuk keterbatasan ruang perpustakaan yang masih perlu ditingkatkan, penggunaan ruang secara bergantian antara siswa laki-laki dan perempuan, serta jadwal yang belum sinkron antara kedua kelompok ini. Selain itu, jumlah staf perpustakaan yang hanya dua orang dianggap kurang memadai untuk menangani semua tugas yang ada, yang berdampak pada efektivitas pelayanan perpustakaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di MA Nurul Jadid memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa, terutama dalam konteks persiapan untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya integrasi antara perpustakaan dan kurikulum sekolah, perpustakaan tetap merupakan komponen yang vital dalam mendukung pendidikan literasi. Dengan manajemen yang efektif, perpustakaan dapat menyediakan akses ke bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta program-program literasi yang menarik dan edukatif. Untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung peningkatan literasi membaca, diperlukan dukungan yang lebih besar, termasuk peningkatan anggaran, pelatihan yang memadai untuk staf perpustakaan, dan kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan, guru, dan administrasi sekolah. Dengan kata lain, penguatan manajemen perpustakaan di MA Nurul Jadid dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dinamis dan interaktif, membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam AKM dan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian ini masih banyak kekuangannya oleh sebab itu, perlu dilakukan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak spesifik dari berbagai program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan MA Nurul Jadid. Ini dapat melibatkan studi kasus atau evaluasi program untuk mengidentifikasi mana yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kesiapan siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian lanjutan dapat juga berfokus pada analisis kebutuhan sumber daya perpustakaan, termasuk anggaran, koleksi buku, dan teknologi. Menilai kekurangan dan area yang perlu ditingkatkan dapat memberikan panduan untuk perencanaan anggaran yang lebih efektif dan pemilihan materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fauzi, F. (2023). Library Management In Increasing Students' Interesting In Reading. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(2), 946–960.
- Arillia, I., Bukhori, E. M., & Aimmah, M. (2023). Manajemen Layanan Perpustakaan Madrasah dalam meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MTs Negeri 10 Jember. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 1(2), 104–117. <https://doi.org/10.62283/rijis.v1i2.13>

- Ayunantias, E., Fatimah, S., & Ar, R. (2019). Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7874>
- Diana, E., Efendi, L. M., & Kamila, S. N. (2022). Strategi Guru Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(3), 142–154.
- Hansyah, J., Putra, A. E., & Nugroho, A. S. (2019). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Ta'lim*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.36269/tlm.v1i2.114>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3557>
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Mannan, A. F., Rofiki, M., & Diana, E. (2023). Pengelolaan Sarana Pendidikan: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 3108–3120.
- Miftah, R. N., & Setyaningsih, R. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2199. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>
- Muhammad Ainul Yaqin. (2022). Strategy Of Library Development Towards Digital Library. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 52–69. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.417>
- Naimah, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 24–39. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2038>
- Ningsih Novita Rina, M. (2024). *Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta.*
- Ramadhan, R. (2019). *Manajemen Program Literasi Dalam Paraktik Pembudayaan Membaca Siswa di Sekolah.* Prosiding Seminar Nasional " Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0."
- Reniwati, R. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Menyikapi Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.338>
- Risma Firda Diana, Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Yang Meningkatkan Literasi Siswa Mi Idzharul Ulum Lamongan: Optimizing The Function Of Library As A Learning Center That Improves Student's Literacy At Mi Idzharul Ulum Lamongan. *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v1i1.312>
- Rofiki, M., & Munawaroh, W. (2021). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktek di Sekolah (K. Rasmana, ed.). *Malang: CV Ampuh Multi Rejeki.*
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Simanungkalit, P. N. B., Rambe, N. A., & Wulandari, D. H. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(2), 262–269.
- Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2), 219–243.

- Warman, A. (2023). Assesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS1)*, 1(1), 22–29.
- Widyawati, B. (2019). Peningkatan Kompetensi Literasi Bagi Peserta Didik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi 4.0,"* 415–422.